



Pengaruh Kinerja *Account Representative*, *Self Assessment System*, dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Suyanto*, Andri Setiawan

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Abstract

This research is aimed to examine the effect of the performance of AR, self-assessment system, and the tax audit of the individual taxpayer compliance. This research was conducted in the Tax Office (KPP) Pratama Yogyakarta. The data used are primary data on the results of questionnaire 104 respondents and data that can be processed as many as 99 questionnaire. The sampling method using a convenience sampling and data analysis technique used is multiple linear regression techniques. This research findings show that performance of AR, self-assessment system, and the tax audit in partially and simultaneous have had a positive effect on compliance of individual taxpayers.

Keywords: Performance Account Representative, Self Assessment System, Tax Audit and Compliance Taxpayer.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja AR, sistem penilaian mandiri, dan audit pajak kepatuhan wajib pajak individu. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data primer pada hasil kuesioner 104 responden dan data yang dapat diolah sebanyak 99 kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan convenience sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja AR, sistem penilaian mandiri, dan audit pajak secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak perorangan.

Kata kunci: Kinerja Account Representative, Self Assessment System, Tax Audit dan Kepatuhan Pajak.

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan negara sangat didominasi oleh pajak, sehingga kebijakan pemerintah dalam hal perpajakan harus semakin ditegakkan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah banyak melakukan usaha peningkatan pendapatan pajak demi kemakmuran bersama. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pendapatan pajak adalah dengan meningkatkan kesadaran akan kepatuhan Wajib Pajak (WP). DJP terus berusaha untuk mengoptimalkan pendapatan negara dengan mendongkrak kualitas perpajakan serta mengeluarkan berbagai macam kebijakan yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak.

Kepatuhan WP di Indonesia masih tergolong rendah yakni 71%, jauh dibandingkan Korea Selatan 95 %, hal ini diutarakan oleh Ismiransyah dalam media gathering DJP Sumsel Babel (bangka.tribunnews.com). Kendala masyarakat dalam mematuhi kewajiban perpajakannya salah satunya adalah masyarakat belum memahami dan menyadari akan pentingnya pajak bagi Negara maupun bagi masyarakat sendiri. Menurut Alfiansyah (2012) pajak diartikan

sebagai iuran dari rakyat pada kas pemerintah yang bersifat wajib. Iuran yang bersifat wajib dan memaksa ini selanjutnya akan dialokasikan guna mendukung kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Yogyakarta hingga per 22 September 2016, dapat diketahui bahwa kepatuhan WP semakin menurun. Pada tahun 2012 prosentase tingkat kepatuhan adalah sebesar 55,35 % yang semakin menurun mencapai angka 49,53% ditahun 2016. Berikut ini disajikan tingkat kepatuhan WP pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016:

Tabel 1. Tingkat Kepatuhan WP Pribadi yang tercatat di KPP Yogyakarta tahun 2012-2015

No	Tahun Pajak	WP		
		WP Orang Pribadi	yang melapor kan SPT	Tingkat Kepatuhan
1	2012	70.233	38.876	55,35%
2	2013	71.928	37.426	52,03%
3	2014	79.974	39.902	49,89%
4	2015	84.229	41.716	49,53%

Sumber: Data Seksi Pengolahan Data dan Informasi, kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta, per 22 September 2016.

Guna meningkatkan kepatuhan WP, maka DJP mengupayakan modernisasi administrasi perpajakan. Modernisasi administrasi perpajakan memberikan banyak perubahan mendasar mulai dari restrukturisasi organisasi sampai dengan pengembangan sumber daya manusia serta penggunaan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan. Pada tahun 2006 diterapkan kebijakan-kebijakan untuk mendukung pelaksanaan modernisasi administrasi perpajakan yang diantaranya adalah kebijakan pembentukan *account representative* (AR) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 98/PMK.01/2006.

Account Representative (AR) adalah aparat pajak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan dan pengawasan secara langsung untuk sejumlah WP tertentu yang telah ditugaskan kepadanya (Irawan dan Sadjiarto, 2013). Menurut Suryanto (2013), AR sebagai jembatan penghubung untuk dapat meningkatkan kepatuhan WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, untuk itu AR diharuskan memberikan pelayanan serta pengawasan yang maksimal kepada WP.

Cara pemungutan pajak yang sesuai juga dapat mempengaruhi WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. *Self assessment system* memberikan kepercayaan penuh kepada WP, maka selayaknya diimbangi dengan adanya pengawasan dan pemeriksaan oleh aparat pajak. Tujuan utama dari dilaksanakannya pemeriksaan pajak adalah untuk menumbuhkan perilaku kepatuhan WP dalam memenuhi kewajiban perpajakan (*tax compliance*) yaitu dengan jalan penegakkan hukum (*law enforcement*) sehingga akan berdampak pada peningkatan penerimaan pajak pada KPP yang akan masuk dalam kas negara. Pemeriksaan pajak merupakan pagar penjaga agar WP tetap mematuhi kewajibannya (Suhendra, 2010). Dalam upaya meningkatkan kepatuhan WP, maka kinerja AR harus semakin ditingkatkan.

Peran AR dalam melayani WP sangat berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan. Beberapa penelitian yang mengkaji tindakan AR menuai hasil bahwa peran, kinerja, dan pelayanan AR berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan WP, ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kiswara, dkk (2016), Nuzula, dkk (2015), serta

Aminil dan Anisas (2008). Ada beberapa faktor pelayanan AR yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu, konsultasi, pengawasan, dan kesopanan. Faktor-faktor tersebut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aminil dan Anisah (2008), Irawan dan Sardjiarto (2013), serta Ramadhan dan Sandi (2010).

DJP memberikan berbagai kemudahan dalam menghitung pajak terutang dan juga penyampaian SPT bagi WP, salah satu kemudahan yang diberikan adalah dengan metode *Self Assesment System*. Hasil Penelitian Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa *self assessment system* dan pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP. Penelitian Suyati (2013) juga menghasilkan bahwa *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP. Penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian Asrinawati (2014), yang menyatakan bahwa *self assessment system* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan WP.

Dengan adanya metode *Self Assesment System* bukan berarti DJP percaya sepenuhnya terhadap WP. DJP juga melakukan pemeriksaan pajak yang

diharapkan mampu untuk menekan tingkat kecurangan yang dilakukan oleh WP. Fitria (2010) menyimpulkan bahwa pemeriksaan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan WP, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Cahyonowati, dkk (2012), yang menyatakan bahwa pemeriksaan pajak dan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja *Account Representative* (AR)

Menurut Santoso, (2010) AR dibutuhkan untuk memberikan konsultasi kepada WP, agar WP dapat lebih mudah memenuhi kewajiban perpajakannya. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa kinerja AR berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiansyah (2012) menyatakan bahwa kinerja AR pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP orang pribadi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Nuzula, dkk (2015) yang menuai hasil bahwa kualitas pelayanan dan kinerja AR berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan WP, selanjutnya Kiswara, dkk (2016) berpendapat bahwa

peran AR berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP, selain itu pengawasan AR juga berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP (Sari, 2016).

Terdapat beberapa faktor kualitas pelayanan AR yang telah diteliti sebelumnya yaitu, kesopanan pelayanan, pengawasan, serta konsultasi yang dilakukan AR terhadap WP. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amilin dan Anisah (2008) pengawasan dan konsultasi yang dilakukan AR tidak berpengaruh terhadap kepatuhan. Sandi (2010) mengatakan bahwa konsultasi AR juga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP yang juga didukung oleh penelitian milik Ramadhan (2015). Kesopanan pelayanan yang dilakukan AR tidak berpengaruh kepada kepatuhan WP, hal ini ditunjukkan oleh penelitian Irawan dan Sardjiarto (2013).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten diatas, maka secara garis besar peneliti menduga bahwa WP akan taat membayar pajak apabila WP mempunyai pengalaman yang baik mengenai pelayanan, konsultasi, dan pengawasan yang diberikan AR. Apabila WP merasa puas dengan kinerja AR, maka WP tersebut akan taat melaksanakan

kewajiban perpajakannya dan akan meningkatkan kepatuhan WP, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kinerja AR berpengaruh positif terhadap tingkat Kepatuhan WP.

Self Assessment System

Menurut Suyati, (2013) sistem *self assessment* diterapkan karena perpajakan yang lama dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Sistem *self assessment* memberikan kepercayaan sepenuhnya untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang, sehingga sistem *self assessment* juga memberikan perhatian yang lebih besar terhadap jaminan dan hukum mengenai hak dan kewajiban masyarakat WP, adanya *self assessment system* diharapkan akan meningkatkan kepatuhan WP.

Wahyuni, (2013) meneliti mengenai pengaruh kesadaran, penerapan *self assessment system*, dan pemeriksaan terhadap kewajiban membayar pajak orang pribadi berkesimpulan bahwa penerapan *self assesment system* berpengaruh signifikan terhadap

kepatuhan WP orang pribadi. Dharmawan (2015) juga menyimpulkan bahwa sistem *self assessment* berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Suyati (2013), yang menyatakan bahwa *self assessment system* berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan WP. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Asrinawati (2014), yang menyatakan bahwa *self assessment system* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan WP.

Sistem *self assessment* ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan WP. Agar sistem ini dapat berjalan dengan baik, maka WP harus bisa mempertanggung jawabkan pajak terutang. Sistem *self assessment* yang baik maka dapat meningkatkan kepatuhan WP, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Penerapan Self Assesment System berpengaruh positif terhadap Kepatuhan WP Orang Pribadi.

Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak berkaitan erat dengan laporan pemeriksaan pajak, dimana laporan pemeriksaan merupakan

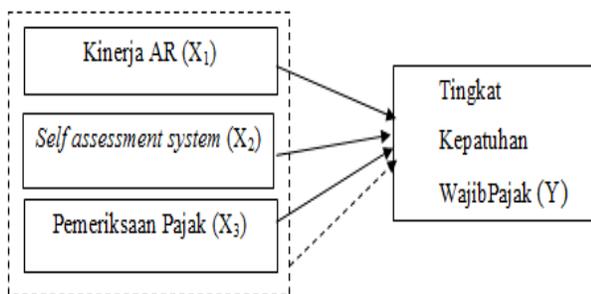
laporan tentang hasil pemeriksaan yang disusun oleh pemeriksa pajak secara ringkas dan jelas serta sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan. Laporan pemeriksaan ini nantinya akan digunakan sebagai dasar penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP), Surat Tagihan Pajak (Herryanto dan Toly, 2013). Wahyuni, (2013) meneliti mengenai pengaruh kesadaran, penerapan *self assessment system*, dan pemeriksaan terhadap kewajiban membayar pajak orang pribadi menunjukkan bahwa pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap kewajiban membayar pajak orang pribadi. Penelitian ini juga di dukung oleh Fitria (2010), yang menyatakan bahwa pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT), berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyonowati, dkk (2012), yang menyatakan bahwa pemeriksaan pajak dan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP.

Semakin sering dilakukan pemeriksaan pajak, maka dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan WP. Pemeriksaan ini diharapkan dapat mengurangi kecurangan pajak dan akan

meningkatkan kepatuhan WP yang nantinya penerimaan Negara juga akan meningkat, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Penerapan Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan WP Orang Pribadi

MODEL PENELITIAN



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja AR (X₁), *self assessment system* (X₂), dan pemeriksaan pajak (X₃), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan WP (Y). Penjabaran mengenai definisi operasional dan indikator setiap variabel disajikan sebagai berikut:

Kinerja *Account Representative* (X₁)

Account Representative (AR) yaitu aparat pajak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan dan pengawasan secara langsung untuk sejumlah WP tertentu yang telah ditugaskan kepadanya (Amilin dan Anisah, 2008). Melalui fungsi penyuluhan, konsultasi dan pengawasan yang dilakukan oleh AR diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan WP sehingga berimplikasi pada meningkatnya penerimaan negara dari sektor pajak, (Boihaqi, dkk (2015).

Pemeriksaan Pajak (X₃)

Tujuan pemeriksaan adalah menguji kebenaran pajak terutang yang dilaporkan WP berdasarkan data, informasi dan bukti pendukung, untuk meningkatkan kepatuhan sukarela dan WP diperlukan keadilan dan keterbukaan dalam menerapkan ketentuan perpajakan, kesederhanaan ketentuan perpajakan, dan prosedur perpajakan dengan pelayanan prima terhadap WP yang melaksanakan kewajiban perpajakan, disamping pengawasan dan penegakan hukum diatas, (Sukirman, 2011).

Kepatuhan WP (Y)

Kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan WP memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan juga perilaku yang taat hukum. Secara konsep, kepatuhan diartikan dengan adanya usaha dalam mematuhi peraturan hukum oleh seseorang atau organisasi, (Subing dkk, 2011).

Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah WP orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Yogyakarta, dari populasi ini peneliti menggunakan pengambilan sample dengan metode *convenience sampling*, sesuai dengan namanya, metode ini memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sebagai subjek sample adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah. Sampel dalam penelitian ini adalah WP yang ditemui di KPP Pratama Yogyakarta.

Pengembangan Instrumen Penelitain

Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, peneliti melakukan *pilot test* atau uji awal penelitian. *Pilot test* ini dilakukan dengan tujuan untuk menyakinkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner mudah dipahami, telah mencukupi, dan benar menurut responden, Sari (2016).

Penelitian ini menyebarkan 35 kuesioner *pilot test* kepada WPOP yang di temui di KPP Pratama Yogyakarta. Penyebaran tersebut berlangsung selama dua hari yaitu tanggal 22-23 September 2016. Setelah mendapatkan hasil dari *pilot test*, dilakukan olah data dengan SPSS 16, kemudian di uji validitas dan reliabilitas atas data tersebut.

Pada uji validitas ada satu butir pernyataan yang tidak valid. Hal tersebut terlihat pada butir 2.6, karena nilai r hitung $< r$ tabel, untuk itu peneliti mengeliminasi butir pernyataan yang tidak valid tersebut. Hasil uji reliabilitas semua item pernyataan setiap variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,600$.

METODE PENELITIAN

Uji Hipotesis

Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, Fitria, (2010).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Uji Parsial (Uji t)

Prosedur pengujiannya dengan melihat tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011): (a) Bila probability t hitung > 0,05 H_0 diterima dan H_1 ditolak, (b) Bila probability t hitung < 0,05 H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka model yang digunakan layak, (Sari, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan semakin besar kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 104 kuesioner. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 103 kuesioner. Kuesioner yang cacat atau tidak lengkap ada 4, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 kuesioner.

Demografi Responden

Karakteristik dari responden yang menjadi sampel dapat dilihat pada demografi responden. Demografi responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan

per tahun. Data kuesioner yang diolah berasal dari 99 responden. Demografi responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Demografi Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	45
	Perempuan	50
Usia	<30 Tahun	38
	30-40 Tahun	45
	>40 Tahun	15
Pendidikan	SMA	18
	D3	19
	S1	55
Pekerjaan	S2/S3	5
	Pegawai Negri	11
	Pegawai Swasta	59
	Wirasaha	11
Penghasilan Per Tahun	Lain-lain	18
	<60 Juta	84
	60-250 Juta	14
	>250 Juta	-

Sumber : data primer, diolah.

Hasil Analisis Regresi

Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai

berikut: $Y=0,512+0,294X_1+0,404X_2+0,254X_3+\epsilon$.

Tabel 3. Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.512	2.681		.191	.849
AR	.294	.077	.278	3.832	.000
SAS	.404	.079	.392	5.083	.000
PP	.254	.068	.313	3.762	.000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Sumber : data primer, diolah.

Hipotesis 1: Pengaruh kinerja AR(X1) terhadap tingkat Kepatuhan WP(Y)

Variabel kinerja AR memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 3,832, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung $> t$ tabel ($3,832 > 1,661$). Hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel kinerja AR berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP.

Hipotesis 2: Pengaruh Self Assessment System(X2) terhadap tingkat Kepatuhan WP(Y)

Variabel *self assessment system* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 5,083, karena tingkat

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung $>$ t tabel (5,083 $>$ 1,661). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel *self assessment system* berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP.

Hipotesis 3: Pengaruh Pemeriksaan Pajak (X3) terhadap tingkat Kepatuhan WP(Y)

Variabel pemeriksaan pajak mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 3,762. Berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung $>$ t tabel (3,762 $>$ 1,661). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga disimpulkan variabel pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP.

Uji Koefisien Determinan

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,599 atau 59,9% artinya pengaruh dari kinerja AR, *self assessment system*, dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan WP sebesar 59,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.599	2.084

Sumber : data primer, diolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kinerja AR berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP di Kota Yogyakarta. *Self assessment system* berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP di Kota Yogyakarta. Pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP di Kota Yogyakarta. Kinerja AR, *self assessment system*, dan pemeriksaan pajak secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP di Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, Febri. 2012. *Pengaruh AR Terhadap Kepatuhan WP Orang Pribadi (KPP Pratama Sidoarjo Utara*, Jurnal Akuntansi UNESA Vol.1, No.1 , 2012

- Amilin dan Nina Anisah. 2008. *Persepsi Peran AR pada Tingkat Kepatuhan WP*, Trikonomika, Volume 7, No 2, Desember 2008, Hal. 133-140, ISSN 1411-514X.
- Asrinawati. 2014. *Pengaruh Penerapan Self Assessment System Terhadap Kepatuhan WP yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Bangkinan*, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2014.
- Boihaqi, Ichwan, Srikandi Kumadji, dan M.Suhari. 2015. *Pengaruh Fungsi AR Terhadap Kepatuhan*, Jurnal Administrasi Bisnis - Perpajakan (JAB)|Vol. 5 No. 2 2015.
- Cahyonowati, Nur, Dwi Ratmono dan Faisal. 2012. *Peranan Etika, Pemeriksaan, dan Denda Pajak Untuk Meningkatkan Kepatuhan WP Orang Pribadi*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 Nomor 2, Desember 2012
- Dharmawan, Golfritz Benny dan Zaki Baridwan. 2015. *Pengaruh Norma Subyektif, Pemahaman terhadap Sistem Self assessment dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Perpajakan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 4, No 1, 2015
- Fitria, Verisca Dena. 2010. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan da Kesadaran terhadap Kepatuhan WP Dalam Menyampaikan Surat Pemberitahuan (Studi Empiris pada KPP di Jakarta Selatan)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hasanah, Nuramalia, Indra Pahala dan Susi Indriani. 2012. *Efektifitas Pelaksanaan Self assessment system dan Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan Pajak (studi kasus pada KPP Kebon Jeruk, CBAM-FE, Vol. 1 No. 1 Desember 2012.*
- Herryanto, Marisa dan Agus Arianto Toly. 2013. *Pengaruh Kesadaran WP, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan*, TAX & ACCOUNTING REVIEW, VOL.1, NO 1, 2013.

- Irawan, Rahmawati dan Arja Sadjiarto, (2013), *Pengaruh AR terhadap Kepatuhan WP di KPP Pratama Tarakan*, *TAX & ACCOUNTING REVIEW*, VOL. 3, NO.2, 2013
- Kiswara, Danar dan I Ketut Jati. 2016. *Pengaruh Penerapan E-filing dan Peran AR terhadap pencitraan Otoritas Pajak dan Kepatuhan WP*, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 249-377.
- Nuzula, Firdausi, Siti Ragil Handayani dan Devi Farah Azizah. 2015. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kinerja AR terhadap Kepatuhan WP (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare Kab. Kediri)*, *Jurnal Administrasi Bisnis - Perpajakan (JAB)* Vol. 6 No. 2 2015.
- Ramadhan, Muhammad Fahrian. 2015. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengawasan dan Konsultasi Oleh AR terhadap Kepatuhan Formal WP Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maros)*, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar, 2015.
- Sandi, Nofri Boy. 2010. *Pengawasan AR Terhadap Kepatuhan WP (Study Empiris pada KPP Taangerang dan Serpong)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla. Jakarta.
- Santoso, Urip. 2010. *Tanggapan Atas Pelaksanaan Tugas AR Oleh WP (Survey Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung)*, *Sosialita* Vol. I/2010.
- Sari, Lili Nur Indah. 2016. *Pengaruh Penerapan Electronic Filing System, dan Pengawasan AR terhadap Kepatuhan WP*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Subing, Hengky Achmad, Asih Pratiwi dan Haninun. 2011. *Analisis Self Assessment System terhadap Tingkat Kepatuhan WP (Studi kasus Pada KPP Pratama Natar)*, *JURNAL Akuntansi & Keuangan* Vol. 2, No. 2, September 2011 Halaman 193 – 202.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis* Alfabeta : Bandung.
- Suhendra, Euphrasia Susy. 2010. *Pengaruh Tingkat Kepatuhan WP*

Badan terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan, Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1, Volume 15, April 2010.

Sukirman. 2011. *Pengaruh Manajemen Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak (Studi Kasus: di KPP Semarang Timur)*, Analisis Manajemen Vol. 5 No. 1 Juli 2011.

Suryanto, Eddy. 2013. *AR Jembatan Penghubung bagi Kepatuhan WP*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 2, Oktober 2013.

Suyati, Sri. 2013. *Persepsi WP dan Pelaksanaan Sistem Self Assessment dengan Tingkat Kepatuhan WP Perseorangan pada Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat*. Media Ekonomi dan Manajemen, Vol 28. No 2 Juli 2013.

Wahyuni, Ning. 2013. *Pengaruh Kesadaran, Penerapan self assessment System dan Pemeriksaan terhadap Kewajiban Membayar Pajak Orang Pribadi*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2013.